



PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016**

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1 - 2
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut	
Laporan Posisi Keuangan	3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan Atas Laporan Keuangan	7

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Yangky Halim
Alamat kantor : Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau : Pantai Mutiara Blok A no.45 Rt.001/Rw.016
kartu identitas lain Kel. Pluit Kec. Penjaringan
Jakarta Utara
Nomor telepon : 021 – 7278 2310
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Raden Agustinus Wisnu Widodo
Alamat kantor : Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau : West Covina Blok SG No. 21 Rt.003/Rw.04
kartu identitas lain Kel. Ciangsana Kec. Gunung Putri
Nomor telepon : 021 – 7278 2310
Jabatan : Direktur
3. Nama : Wira Kusuma
Alamat kantor : Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau : Green Garden Blok N 4 A/6 Rt.004/Rw.010
kartu identitas lain Kel. Kedoya Utara Kec. Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Nomor telepon : 021 – 7278 2310
Jabatan : Direktur
4. Nama : Antonius Tjipto Prastowo
Alamat kantor : Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau : Jl. Segitiga Selatan no.8 Rt.008/Rw.01
kartu identitas lain Kel. Petukangan Selatan Kec. Pesanggrahan
Nomor telepon : 021 – 7278 2310
Jabatan : Komisaris Utama
5. Nama : Aldo Jusuf Tjahaja
Alamat kantor : Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau : Simprug Garden V Blok E/9 Rt. 007/Rw.03
kartu identitas lain Kel. Grogol Selatan Kec. Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 – 7278 2310
Jabatan : Komisaris

menyatakan:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Victoria Securities Indonesia.
2. Laporan keuangan PT Victoria Securities Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Victoria Securities Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Victoria Securities Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Victoria Securities Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Maret 2017

Direktur Utama,

Direktur,



victoria securities

Yangky Halim

Raden Agustinus Wisnu Widodo

Direktur

Wira Kusuma

Komisaris Utama

Antonius Tjipto Prastowo

Komisaris

Aldo Jusuf Tjahaja



Laporan Auditor Independen

Laporan No.0122/T&T-GA/DP/2017

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Victoria Securities Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan P.T. Victoria Securities Indonesia (Perusahaan) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelas lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajiban estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Victoria Securities Indonesia tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

TJAHJADI & TAMARA

David Pranata Wangsja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0177

20 Maret 2017

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2016</u> Rp	<u>31 Desember 2015</u> Rp
ASET			
Kas dan bank	2c,4		
Pihak berelasi	2b,26	405.494.085	306.822.852
Pihak ketiga		1.191.694.313	813.684.714
Piutang <i>reverse repo</i> - bersih	2c,2f,5	54.542.916.656	14.760.000.000
Portofolio efek - bersih	2c,6		
Pihak berelasi	2b,26	17.502.981.034	24.344.000.000
Pihak ketiga		53.745.330.000	65.328.812.188
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2c,7	19.403.331.552	6.704.679.958
Piutang nasabah	2c,8	15.999.555.057	17.426.204.782
Piutang perusahaan efek lain - bersih	2c,9	13.120.894.321	10.728.010.000
Piutang lain-lain	2c,10	10.033.774.803	1.048.694.740
Biaya dibayar dimuka	2g	211.630.001	184.949.998
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		-	95.396.151
Penyertaan pada Bursa Efek	2h,11	135.000.000	135.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.555.813.402 tahun 2016 dan Rp 2.148.748.775 tahun 2015	2i,2j,12	1.299.171.531	892.631.158
Aset pajak tangguhan	2m,25	290.129.471	251.094.657
Aset lain-lain		62.900.000	62.900.000
JUMLAH ASET		<u>187.944.802.824</u>	<u>143.082.881.198</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Surat utang jangka pendek	2d,13,15	13.737.376.244	2.850.000.000
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2d,7	9.233.122.400	2.447.964.100
Utang nasabah	2d,8	22.554.541.300	3.669.826.415
Utang pajak	2m,14	494.015.545	510.160.294
Utang lain-lain	2d		
Pihak berelasi	2b,26	2.395.340	-
Pihak ketiga		234.044.343	184.884.792
Biaya masih harus dibayar	2d	287.228.092	226.830.049
Utang jangka panjang	2d,15	127.613.860	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	2l,16	1.255.456.333	1.135.122.182
Jumlah Liabilitas		<u>47.925.793.457</u>	<u>11.024.787.832</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.000.000.000 saham	2d,17	100.000.000.000	100.000.000.000
Tambahan modal disetor	2n,18	827.400.000	-
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak	2l,16	415.174.296	316.005.441
Saldo laba		38.776.435.071	31.742.087.925
Jumlah Ekuitas		<u>140.019.009.367</u>	<u>132.058.093.366</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>187.944.802.824</u>	<u>143.082.881.198</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016

	<u>Catatan</u>	<u>2016</u> <u>Rp</u>	<u>2015</u> <u>Rp</u>
PENDAPATAN USAHA	2k		
Pendapatan bunga	19	16.267.707.274	17.923.706.760
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	20	7.867.507.535	11.520.012.610
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	21	6.186.116.015	2.180.989.301
Jumlah Pendapatan Usaha		30.321.330.824	31.624.708.671
BEBAN USAHA	2k		
Beban kepegawaian	2l,16,22	9.168.505.322	10.406.465.392
Sewa		3.993.850.000	4.407.400.000
Administrasi dan umum		1.545.457.874	2.114.991.580
Pemeliharaan dan perbaikan		460.782.509	338.868.954
Penyusutan		407.064.627	387.628.690
Telekomunikasi		351.335.593	367.238.754
Perjalanan dinas		183.019.403	196.907.539
Jasa profesional		124.236.700	369.909.700
Representasi dan sumbangan		63.320.703	37.339.888
Iklan dan promosi		15.636.427	29.833.333
Lain-lain		5.284.703.365	2.838.986.207
Jumlah Beban Usaha		21.597.912.523	21.495.570.037
LABA USAHA		8.723.418.301	10.129.138.634
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	23	330.092.037	355.046.339
Beban bunga dan keuangan	24	(1.418.831.847)	(1.938.279.416)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs		(2.332.743)	998.445
Lain-lain - bersih		(24.729.633)	(250.801.158)
Jumlah Beban Lain-Lain - Bersih		(1.115.802.186)	(1.833.035.790)
LABA SEBELUM PAJAK		7.607.616.115	8.296.102.844
BEBAN PAJAK	2m,25	(573.268.969)	(478.182.328)
LABA TAHUN BERJALAN		7.034.347.146	7.817.920.516
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi			
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak	2l,16	99.168.855	192.403.872
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		7.133.516.001	8.010.324.388
LABA PER SAHAM DASAR	2o	7,03	7,82

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016

	<u>Catatan</u>	<u>Modal Ditempatkan dan Disetor Rp</u>	<u>Tambahan Modal Disetor Rp</u>	<u>Keuntungan Aktuarial - Bersih Setelah Pajak Rp</u>	<u>Saldo Laba Rp</u>	<u>Jumlah Ekuitas Rp</u>
Saldo per 1 Januari 2015		100.000.000.000	-	123.601.569	23.924.167.409	124.047.768.978
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		<u>-</u>	<u>-</u>	<u>192.403.872</u>	<u>7.817.920.516</u>	<u>8.010.324.388</u>
Saldo per 31 Desember 2015		100.000.000.000	-	316.005.441	31.742.087.925	132.058.093.366
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak	2n,18	-	827.400.000	-	-	827.400.000
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		<u>-</u>	<u>-</u>	<u>99.168.855</u>	<u>7.034.347.146</u>	<u>7.133.516.001</u>
Saldo per 31 Desember 2016		<u>100.000.000.000</u>	<u>827.400.000</u>	<u>415.174.296</u>	<u>38.776.435.071</u>	<u>140.019.009.367</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016

	2016	2015
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penjualan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	18.000.000.000	-
Penerimaan bunga	15.251.765.110	17.408.019.736
Penerimaan dari nasabah - bersih	14.862.616.502	10.952.430.272
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	6.188.511.355	2.180.989.301
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	5.290.254.326	8.977.589.222
Penjualan (pembelian) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	3.001.754.363	(41.054.257.500)
Pembayaran kepada lembaga kliring dan penjaminan - bersih	(5.913.493.294)	(12.699.134.396)
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(15.509.356.540)	(21.365.342.394)
Penerimaan dari (pembelian) efek beli dengan janji dijual kembali - bersih	(39.325.833.312)	65.429.166.667
Pembayaran lain-lain - bersih	(10.300.538.866)	(350.471.601)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	(8.454.320.356)	29.478.989.307
Pembayaran pajak penghasilan	(678.952.069)	(570.022.486)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(9.133.272.425)	28.908.966.821
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(250.605.000)	(150.313.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan surat utang jangka pendek	1.734.934.000.000	1.569.642.896.196
Pembayaran surat utang jangka pendek dan jangka panjang	(1.724.232.009.896)	(1.596.951.000.000)
Penerimaan dari tambahan modal disetor	577.400.000	-
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(1.418.831.847)	(1.938.279.416)
Pembayaran kepada pihak berelasi - bersih	-	(353.832.500)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	9.860.558.257	(29.600.215.720)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	476.680.832	(841.561.899)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	1.120.507.566	1.962.069.465
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	1.597.188.398	1.120.507.566

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

1. UMUM

P.T. Victoria Securities Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 60 tanggal 11 Maret 2011 juncto akta perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-18593.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 13 April 2011. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 32 tanggal 17 Juli 2013 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Suratnya No. AHU-AH.01.10-35647 tanggal 28 Agustus 2013.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Senayan City Panin Tower Lantai 8, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Victoria Investama Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perantara perdagangan efek, manajer investasi/penasihat investasi dan penjamin emisi efek. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam Surat Keputusannya No. KEP-01/BL/PPE/2012 dan No. KEP-01/BL/PEE/2012 tanggal 6 Januari 2012.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Antonius Tjipto Prastowo
Komisaris	: Aldo Jusuf Tjahaja
Direktur Utama	: Yangky Halim
Direktur	: Raden Agustinus Wisnu Widodo Wira Kusuma

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai jumlah karyawan masing-masing sebanyak 34 dan 39 karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.17 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE).

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas pada setiap akhir periode pelaporan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional.

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pada umumnya biaya historis didasarkan pada nilai wajar yang didasarkan atas pertukaran suatu barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar seperti nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana perhitungan nilai wajar diamati dan signifikansi atas input masukan untuk perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Input level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

Standar

- PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk
- PSAK No. 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Penyesuaian

- PSAK No. 5: Segmen Operasi,
- PSAK No. 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi,
- PSAK No. 13: Properti Investasi,
- PSAK No. 16: Aset Tetap,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud,

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

Penyesuaian (lanjutan)

- PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK No. 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK No. 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 24: Imbalan kerja Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK No. 30: Pungutan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK No. 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69: Agrikultur dan amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengukuran awal. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan FVTPL, aset keuangan HTM dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengukuran awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengukuran awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan atau kerugian atas aset tersebut karena penggunaan dasar yang berbeda; atau
- aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian lain mencakup nilai dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan juga diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan pada Catatan 6.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun portofolio efek berupa saham dan obligasi.

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan penurunan nilai dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun portofolio efek berupa obligasi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan lainnya milik Perusahaan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan bank, piutang *reverse repo*, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain dan piutang lain-lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perolehan yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjaman akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan model statistik dari tren historis atau probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi atas aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (atau sebaliknya). Untuk aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan maka sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*). Apabila terdapat reklasifikasi dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual, maka aset keuangan tersebut akan dihitung nilai wajarnya dan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus dicatat pada ekuitas.

d. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas dan ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas milik Perusahaan diakui dan dikurangi langsung ke ekuitas. Keuntungan atau kerugian tidak diakui pada laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas milik Perusahaan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas di masa datang selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi surat utang jangka pendek, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang jangka panjang.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

f. Transaksi Repo/Reverse Repo

Transaksi repo bukan merupakan suatu penghentian pengakuan. Perusahaan mengakui liabilitas sebesar nilai pembelian kembali dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi.

Transaksi *reverse repo* dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo (repo)* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

i. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap selama 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di-reviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontrak dicatat bersih pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara *netting* yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar reguler dilakukan secara *netting* untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Pendapatan denda dari keterlambatan pembayaran oleh nasabah atas rekening nasabah dan efek obligasi diakui secara akrual berdasarkan proporsi waktu, nilai nominal dan tingkat bunga yang berlaku.

Pendapatan Jasa Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat pekerjaan selesai dilakukan dan imbalan tersebut dapat ditentukan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar berlalunya waktu dengan mengacu pada pokok aset keuangan dan suku bunga efektif yang berlaku yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset pada pengakuan awal.

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan.

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban lainnya diakui pada periode saat terjadinya.

l. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Untuk program imbalan pasti, PSAK revisi mengharuskan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu *non-vested* sebelumnya diakui selama rata-rata periode *vesting* diakui segera dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah keseluruhan nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar dari aset program (jika ada), disesuaikan untuk setiap dampak atas pembatasan aset imbalan pasti neto ke batas atas aset. Batas atas aset merupakan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

Menurut PSAK No. 24 (Revisi 2013), beban imbalan dalam program imbalan pasti secara aktuarial ditentukan dengan menggunakan *projected unit credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset neto;
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset neto

Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian yang diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi. Jumlah ini dihitung secara berkala oleh aktuaris independen.

Bunga neto atas liabilitas atau aset adalah perubahan selama periode pada liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang timbul dari berlalunya waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial; imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (tidak termasuk bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Beban pajak kini disajikan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak pendapatan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak pendapatan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak saling hapus.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset dan liabilitas serupa.

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Aset dan liabilitas pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset dan liabilitas serupa, ketika:

- a) Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Indonesia (Surat Keterangan);
- b) Perusahaan menyimpulkan bahwa pernyataan harta dalam pengampunan pajak mengakibatkan Perusahaan memperoleh pengendalian atas *investee*, dan Perusahaan mengukur kembali investasi tersebut serta menerapkan prosedur konsolidasi dengan mengacu pada SAK yang relevan. Sejak tanggal Surat Keterangan sampai dengan periode sebelum diterapkan prosedur konsolidasi, investasi tersebut diukur menggunakan metode biaya.

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam akun tambahan modal disetor. Nilai hasil pengukuran kembali menjadi dasar untuk menerapkan pengukuran setelah pengakuan awal.

o. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah 1.000.000.000 saham.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

Pertimbangan Manajemen

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi.

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi lain yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

4. KAS DAN BANK

Akun ini merupakan kas dan bank dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Kas	<u>580.600.000</u>	<u>4.700.000</u>
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk	<u>405.494.085</u>	<u>306.822.852</u>

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

4. KAS DAN BANK (Lanjutan)

	2016	2015
	Rp	Rp
Bank (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	213.875.321	406.058.586
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	183.218.672	211.487.797
PT Bank CIMB Niaga Tbk	176.483.463	82.940.075
PT Bank Sinarmas Tbk	14.019.178	6.732.183
PT Bank Capital Indonesia Tbk	1.641.203	15.826.714
PT Bank Panin Tbk	-	72.292.517
Jumlah pihak ketiga	<u>589.237.837</u>	<u>795.337.872</u>
Dollar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>21.856.476</u>	<u>13.646.842</u>
Jumlah Bank	<u>1.016.588.398</u>	<u>1.115.807.566</u>
Jumlah	<u><u>1.597.188.398</u></u>	<u><u>1.120.507.566</u></u>

5. PIUTANG REVERSE REPO

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Perusahaan dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati.

Rincian efek ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

2016									
Nama Efek	Nomor Kontrak/Perjanjian	Nominal	Tanggal Transaksi	Counterparty	Jatuh Tempo	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga	Piutang Reverse Repo
PT Pacific Strategic Financial Tbk dan PT Sitara Propertindo Tbk	003A/VSII/REPO-NEO/XII/2016	35.000.000.000	09/12/2016	PT Neo Invesco	09/01/2017	34.246.527.778	35.000.000.000	753.472.222	34.781.250.000
PT Hanson International Tbk	003A/VSII/REPO-ABT/XII/2016	5.000.000.000	27/12/2016	Benny Tjokrosaputro	06/01/2017	4.950.000.000	5.000.000.000	50.000.000	4.970.000.000
PT Sitara Propertindo Tbk	012A/VSII/REPO/XII/2016	15.000.000.000	21/12/2016	Agustinus Gondowijoyo	20/01/2017	14.687.500.000	15.000.000.000	312.500.000	14.791.666.656
						<u>53.884.027.778</u>	<u>55.000.000.000</u>	<u>1.115.972.222</u>	<u>54.542.916.656</u>
2015									
Nama Efek	Nomor Kontrak/Perjanjian	Nominal	Tanggal Transaksi	Counterparty	Jatuh Tempo	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga	Piutang Reverse Repo
PT Pacific Strategic Financial Tbk dan PT Sitara Propertindo Tbk	025S/VSII/REPO/XII/2015	15.000.000.000	21/12/2015	PT. Neo Invesco	01/02/2016	<u>14.685.000.000</u>	<u>15.000.000.000</u>	<u>315.000.000</u>	<u>14.760.000.000</u>

Tingkat bunga piutang *reverse repo* adalah sebesar 25% - 36% untuk tahun 2016 dan 18% untuk tahun 2015. Seluruh transaksi piutang *reverse repo* dilakukan dengan pihak ketiga.

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut diatas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

Piutang *reverse repo* tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 13).

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

6. PORTOFOLIO EFEK - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
	Rp	Rp
Pihak berelasi:		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	17.502.981.034	6.344.000.000
Efek dimiliki hingga jatuh tempo	-	18.000.000.000
Jumlah pihak berelasi	<u>17.502.981.034</u>	<u>24.344.000.000</u>
Pihak ketiga:		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	<u>53.745.330.000</u>	<u>65.328.812.188</u>
Jumlah	<u><u>71.248.311.034</u></u>	<u><u>89.672.812.188</u></u>

a. Efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

	2016	2015
	Peringkat	Peringkat
	Rp	Rp
Obligasi korporasi		
Pihak berelasi:		
Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013	-	BBB+ 4.850.900.000
Pihak ketiga:		
Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012	BBB 14.512.000.000	BBB 14.004.500.000
Subordinasi Bank Capital I Tahun 2014	BBB- 6.000.000.000	-
Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012	A- 5.785.500.000	-
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015 Seri A	BBB 5.000.000.000	BBB 5.000.000.000
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B	BBB 5.000.000.000	BBB 5.000.000.000
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	BBB 5.000.000.000	-
Obligasi I Bank Maluku Tahun 2011 Seri C	A 998.000.000	-
Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013	-	BBB+ 22.000.000.000
Bima Multi Finance I Tahun 2013 Seri B	-	BBB 5.000.000.000
Berkelanjutan II Adira Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C	-	AAA 1.645.436.000
Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap I Tahun 2013	-	A+ 1.593.852.000
Subordinasi I Bank Nagari Tahun 2010	-	A- 995.000.000
Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri B	-	AA- 812.325.000
Danareksa V Th. 2010 Seri B	-	A 793.387.000
Saham		
Pihak berelasi:		
PT Bank Victoria International Tbk	14.659.106.400	1.600.000.000
PT Magna Finance Tbk	2.221.293.476	-
Waran Seri I Magna Finance Tbk	19.671.300	-
Pihak ketiga:		
PT Bank Mitraniaga Tbk	3.999.000.000	3.999.000.000
PT Bhuanatala Indah Permai Tbk	2.715.102.115	-
PT Magna Finance Tbk	-	358.020.000
Waran Seri I Magna Finance Tbk	-	19.671.300
Ditambah:		
Keuntungan yang belum direalisasi	<u>5.338.637.743</u>	<u>4.000.720.888</u>
Nilai Wajar	<u><u>71.248.311.034</u></u>	<u><u>71.672.812.188</u></u>

Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sebesar Rp 1.337.916.855 dan Rp 912.080.888 masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 disajikan sebagai akun keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih (Catatan 20).

Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

Peringkat untuk obligasi korporasi berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

6. PORTOFOLIO EFEK - BERSIH (Lanjutan)

b. Efek dimiliki hingga jatuh tempo

	2015
	<u>Peringkat</u> <u>Rp</u>
Obligasi korporasi	
Pihak berelasi:	
Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013	BBB+ <u>18.000.000.000</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, efek dimiliki hingga jatuh tempo merupakan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek dimiliki hingga jatuh tempo sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

7. PIUTANG DAN UTANG PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan penyelesaian efek bersih atas kliring transaksi yang dilakukan Perusahaan melalui PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Piutang transaksi bursa	16.742.507.300	4.166.207.300
Setoran jaminan	<u>2.660.824.252</u>	<u>2.538.472.658</u>
Jumlah	<u>19.403.331.552</u>	<u>6.704.679.958</u>
Utang transaksi bursa	<u>9.233.122.400</u>	<u>2.447.964.100</u>

Setoran jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan Perusahaan. Dana agunan ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

8. PIUTANG NASABAH DAN UTANG NASABAH

Piutang Nasabah

	2016	2015
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
<u>Berdasarkan hubungan</u>		
Pihak ketiga		
Masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah	14.244.705.507	14.822.833.638
Masing-masing dibawah 5% dari jumlah	<u>1.754.849.550</u>	<u>2.603.371.144</u>
Jumlah	<u>15.999.555.057</u>	<u>17.426.204.782</u>
<u>Berdasarkan jenis nasabah</u>		
Non-kelembagaan		
Reguler	6.934.668.739	8.204.379.965
Marjin	<u>9.064.886.318</u>	<u>9.221.824.817</u>
Jumlah	<u>15.999.555.057</u>	<u>17.426.204.782</u>

Piutang nasabah non-kelembagaan adalah piutang atas transaksi dengan nasabah pemilik rekening efek pada Perusahaan.

Pada umumnya, seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu tiga hari dari tanggal perdagangan, sehingga risiko tidak tertagihnya piutang tidak signifikan.

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

8. PIUTANG NASABAH DAN UTANG NASABAH (Lanjutan)

Piutang Nasabah (lanjutan)

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi margin kepada nasabah dengan jaminan pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan piutang nasabah ragu-ragu karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang nasabah dapat tertagih.

Piutang nasabah tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 13 dan 29).

Utang Nasabah

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Nasabah kelembagaan - Pihak ketiga		
Masing-masing dibawah 5% dari jumlah	573.374.182	-
Nasabah non-kelembagaan - Pihak ketiga		
Masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah	16.438.649.540	3.423.610.021
Masing-masing dibawah 5% dari jumlah	5.542.517.578	246.216.394
Jumlah	<u>22.554.541.300</u>	<u>3.669.826.415</u>

Utang nasabah non-kelembagaan merupakan utang atas transaksi penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya.

9. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
PT Reliance Securities Tbk	10.728.010.000	10.728.010.000
PT Kresna Securities	5.347.350.000	-
PT Ciptadana Securities	250.000	-
Jumlah	16.075.610.000	10.728.010.000
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2.954.715.679	-
Bersih	<u>13.120.894.321</u>	<u>10.728.010.000</u>

	<u>2016</u>
	<u>Rp</u>
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:	
Saldo awal	-
Penambahan	2.954.715.679
Penghapusan	-
Saldo akhir	<u>2.954.715.679</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang perusahaan efek lain adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2016, beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

10. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan pinjaman dana dengan jangka waktu satu tahun kepada pihak ketiga dan dikenakan tingkat bunga sebesar 16,5% - 20% serta dijamin dengan surat berharga.

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian nilai piutang lain-lain karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut dapat tertagih.

11. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Saldo penyertaan pada bursa efek sebesar Rp 135.000.000 merupakan penyertaan saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu persyaratan menjadi anggota bursa. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebanyak 1 saham di BEI.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai investasi saham pada akhir periode pelaporan.

12. ASET TETAP

2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan :				
Peralatan kantor	2.656.445.365	349.355.000	-	3.005.800.365
Renovasi bangunan sewa	374.159.495	17.050.000	-	391.209.495
Perlengkapan kantor	10.775.073	-	-	10.775.073
Kendaraan	-	447.200.000	-	447.200.000
Jumlah	3.041.379.933	813.605.000	-	3.854.984.933
Akumulasi penyusutan :				
Peralatan kantor	2.004.506.567	238.932.699	-	2.243.439.266
Renovasi bangunan sewa	140.779.399	76.536.917	-	217.316.316
Perlengkapan kantor	3.462.809	2.155.011	-	5.617.820
Kendaraan	-	89.440.000	-	89.440.000
Jumlah	2.148.748.775	407.064.627	-	2.555.813.402
Jumlah Tercatat	892.631.158			1.299.171.531

2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan :				
Peralatan kantor	2.607.182.365	49.263.000	-	2.656.445.365
Renovasi bangunan sewa	273.109.495	101.050.000	-	374.159.495
Perlengkapan kantor	10.775.073	-	-	10.775.073
Jumlah	2.891.066.933	150.313.000	-	3.041.379.933
Akumulasi penyusutan :				
Peralatan kantor	1.693.413.967	311.092.600	-	2.004.506.567
Renovasi bangunan sewa	66.398.329	74.381.070	-	140.779.399
Perlengkapan kantor	1.307.789	2.155.020	-	3.462.809
Jumlah	1.761.120.085	387.628.690	-	2.148.748.775
Jumlah Tercatat	1.129.946.848			892.631.158

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 407.064.627 dan Rp 387.628.690 dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk atas risiko kerusakan dan kehilangan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 447.200.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Aset tetap berupa kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (Catatan 15).

13. SURAT UTANG JANGKA PENDEK

	2016	2015
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 15)	102.642.356	-
Pihak ketiga		
PT Bank Sinarmas Tbk	11.500.000.000	2.850.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.134.733.888	-
Jumlah	<u>13.737.376.244</u>	<u>2.850.000.000</u>

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 23 Juli 2012, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk *demand loan* yang bersifat *revolving (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar 30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 23 Juli 2017. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (*subject to review*) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan *reverse repo* sebesar 120% dari jumlah plafon pinjaman.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 13 Mei 2013, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga 12,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Mei 2017, serta dijamin dengan piutang nasabah sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan perusahaan dari PT Victoria Investama Tbk, entitas induk.

14. UTANG PAJAK

	2016	2015
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 25)	26.622.853	19.874.510
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	51.251.693	30.390.000
Pasal 21	79.539.479	149.594.779
Pasal 23	18.788.941	15.611.908
Pasal 25	-	40.289.171
Pajak pertambahan nilai	17.529.809	-
Transaksi penjualan saham	300.282.770	254.399.926
Jumlah	<u>494.015.545</u>	<u>510.160.294</u>

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

15. UTANG JANGKA PANJANG

	2016
	Rp
PT Bank Victoria International Tbk	230.256.216
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Catatan 13)	<u>(102.642.356)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>127.613.860</u></u>

Pada tanggal 21 Januari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah sebesar Rp 313.000.000 yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 19 karyawan masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Diakui pada laba (rugi)		
Biaya jasa kini	145.803.517	154.882.199
Biaya bunga	102.415.264	91.755.036
Penyesuaian liabilitas masa lalu	4.340.510	-
Biaya jasa lalu akibat perubahan <i>plan</i>	<u>-</u>	<u>68.758.887</u>
Jumlah	<u>252.559.291</u>	<u>315.396.122</u>
Diakui pada penghasilan komprehensif lain		
Keuntungan aktuarial	<u>(132.225.140)</u>	<u>(256.538.496)</u>
Jumlah	<u><u>120.334.151</u></u>	<u><u>58.857.626</u></u>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	1.135.122.182	1.076.264.556
Beban diakui dalam laba rugi	252.559.291	315.396.122
Beban diakui pada penghasilan komprehensif lain	<u>(132.225.140)</u>	<u>(256.538.496)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>1.255.456.333</u></u>	<u><u>1.135.122.182</u></u>

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 8,5% untuk tahun 2016 dan 9,1% untuk tahun 2015
Tingkat kenaikan gaji	: 7% untuk tahun 2016 dan 8% untuk tahun 2015
Tingkat kematian	: Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 3)
Tingkat cacat	: 10% dari Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 3)
Tingkat pengunduran diri	: 15% pada usia 20 tahun dan menurun secara bertahap ke 0% pada usia 54 tahun
Usia pensiun normal	: 55 tahun

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi utama terhadap liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Dampak terhadap kenaikan (penurunan) liabilitas imbalan pasca kerja		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
		Rp	Rp
Tingkat diskonto	1%	(97.998.333)	110.641.667
Tingkat kenaikan gaji	1%	137.913.055	(93.876.746)

17. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	2016 dan 2015		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal disetor
		%	Rp
PT Victoria Investama Tbk	995.000.000	99,5	99.500.000.000
Suzanna Tanojo	5.000.000	0,5	500.000.000
Jumlah	<u>1.000.000.000</u>	<u>100</u>	<u>100.000.000.000</u>

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak dan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan No. KET-5950/PP/WPJ.06/2016 dari Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Pusat pada tanggal 27 September 2016. Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak dalam Surat Keterangan adalah sebesar Rp 827.400.000.

19. PENDAPATAN BUNGA

	2016 Rp	2015 Rp
Efek dibeli dengan janji dijual kembali	7.260.749.989	5.909.079.168
Efek obligasi	6.768.261.991	6.165.811.734
Piutang nasabah - bersih	<u>2.238.695.294</u>	<u>5.848.815.858</u>
Jumlah	<u>16.267.707.274</u>	<u>17.923.706.760</u>

5,63% dan 9,69% dari pendapatan bunga masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 26).

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

20. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Komisi transaksi	5.290.254.326	8.977.589.222
Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	1.337.916.855	912.080.888
Keuntungan terealisasi dari penjualan efek - bersih	<u>1.239.336.354</u>	<u>1.630.342.500</u>
Jumlah	<u><u>7.867.507.535</u></u>	<u><u>11.520.012.610</u></u>

21. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima Perusahaan sebagai penjamin emisi dan agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Jasa manajemen dan penjamin emisi efek	4.066.588.037	1.768.507.995
Jasa agen penjualan efek	<u>2.119.527.978</u>	<u>412.481.306</u>
Jumlah	<u><u>6.186.116.015</u></u>	<u><u>2.180.989.301</u></u>

22. BEBAN KEPEGAWAIAN

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Gaji dan tunjangan	6.495.042.518	6.873.487.000
Komisi	1.922.119.313	2.790.972.220
Imbalan pasca kerja	252.559.291	315.396.122
Lain-lain	<u>498.784.200</u>	<u>426.610.050</u>
Jumlah	<u><u>9.168.505.322</u></u>	<u><u>10.406.465.392</u></u>

23. PENGHASILAN BUNGA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Jasa giro	207.740.442	99.021.677
Deposito berjangka	<u>122.351.595</u>	<u>256.024.662</u>
Jumlah	<u><u>330.092.037</u></u>	<u><u>355.046.339</u></u>

56,78% dan 56,04% dari penghasilan bunga masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 26).

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

24. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Bunga dan provisi bank	1.304.438.704	1.828.659.799
Administrasi bank dan lainnya	<u>114.393.143</u>	<u>109.619.617</u>
Jumlah	<u><u>1.418.831.847</u></u>	<u><u>1.938.279.416</u></u>

2,79% dan 11,32% dari beban bunga dan keuangan pada tahun 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 26).

25. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Pajak kini	(645.360.067)	(556.968.011)
Pajak tangguhan	<u>72.091.098</u>	<u>78.785.683</u>
Beban pajak	<u><u>(573.268.969)</u></u>	<u><u>(478.182.328)</u></u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>7.607.616.115</u>	<u>8.296.102.844</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	252.559.291	315.396.122
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>35.805.099</u>	<u>(253.457)</u>
Bersih	<u><u>288.364.390</u></u>	<u><u>315.142.665</u></u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Representasi dan sumbangan	63.320.703	37.339.888
Pendapatan bunga atas:		
Efek utang	(6.768.261.991)	(6.165.811.734)
Deposito berjangka dan jasa giro	(330.092.037)	(355.046.339)
Keuntungan yang belum direalisasi akibat penyesuaian nilai wajar	(1.337.916.855)	(912.080.888)
Keuntungan atas penjualan investasi yang telah direalisasi	(1.239.336.354)	(1.630.342.500)
Biaya lain-lain	<u>4.519.636.768</u>	<u>2.825.526.556</u>
Bersih	<u><u>(5.092.649.766)</u></u>	<u><u>(6.200.415.017)</u></u>
Laba Kena Pajak Perusahaan	<u><u>2.803.330.739</u></u>	<u><u>2.410.830.492</u></u>

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

25. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak Kini

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Beban pajak kini :		
<u>Tahun 2016</u>		
25% x 50% x Rp 443.779.466	55.472.433	-
25% x Rp 2.359.550.534	589.887.634	-
<u>Tahun 2015</u>		
25% x 50% x Rp 365.915.908	-	45.739.488
25% x Rp 2.044.914.092	-	511.228.523
Jumlah beban pajak kini	645.360.067	556.968.011
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka :		
Pasal 23	124.585.908	59.256.282
Pasal 25	494.151.306	477.837.219
Utang pajak kini	26.622.853	19.874.510

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Berdasarkan perubahan Undang-undang tersebut, jika peredaran bruto Perusahaan dibawah Rp 50 Milyar, maka Perusahaan mendapat fasilitas pengurangan tarif pajak sebesar 50% dari tarif yang berlaku.

Laba hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan). Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, melaporkan dan menyeter pajak terutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*).

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2016	Dikreditkan ke laporan laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset tetap	(32.685.888)	8.951.275	-	(23.734.613)
Liabilitas imbalan pasca kerja	283.780.545	63.139.823	(33.056.284)	313.864.084
Aset pajak tangguhan	251.094.657	72.091.098	(33.056.284)	290.129.471

	1 Januari 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset tetap	(32.622.541)	(63.347)	-	(32.685.888)
Liabilitas imbalan pasca kerja	269.066.139	78.849.030	(64.134.624)	283.780.545
Aset pajak tangguhan	236.443.598	78.785.683	(64.134.624)	251.094.657

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

25. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u> <u>Rp</u>	<u>2015</u> <u>Rp</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	7.607.616.115	8.296.102.844
Beban pajak dengan tarif berlaku	(1.846.431.410)	(2.028.286.082)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	1.273.162.441	1.550.103.754
Beban pajak	<u>(573.268.969)</u>	<u>(478.182.328)</u>

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Victoria Insurance Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- c. PT Magna Finance Tbk merupakan perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya merupakan manajemen kunci entitas induk Perusahaan.
- d. Aldo Jusuf Tjahaja adalah Komisaris Perusahaan.
- e. Yangky Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

<u>Pihak-Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Transaksi</u>
PT Bank Victoria International Tbk	Penempatan rekening giro dan deposito, investasi portofolio efek, perolehan fasilitas pinjaman rekening koran dan <i>term loan</i> , penyewaan ruang kantor, dan beban bunga dan keuangan
PT Victoria Investama Tbk	Penyewaan ruang kantor dan kendaraan, beban penjaminan emisi dan penjualan efek
PT Victoria Insurance Tbk	Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek
PT Magna Finance Tbk	Investasi portofolio efek
Aldo Jusuf Tjahaja	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 29)
Yangky Halim	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 29)

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Ringkasan atas transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Saldo-saldo dengan pihak berelasi

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Aset		
Kas dan bank	405.494.085	306.822.852
Portofolio efek - bersih	17.502.981.034	24.344.000.000
Jumlah	<u>17.908.475.119</u>	<u>24.650.822.852</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>9,53%</u>	<u>17,23%</u>
Liabilitas		
Surat utang jangka pendek	102.642.356	-
Utang lain-lain	2.395.340	-
Utang jangka panjang	127.613.860	-
Jumlah	<u>232.651.556</u>	<u>-</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,49%</u>	<u>-</u>

b. Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Pendapatan bunga	916.161.683	1.737.166.667
Beban kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek - bersih	(1.210.380.906)	(912.979.688)
Jumlah	<u>(294.219.223)</u>	<u>824.186.979</u>
Persentase dari jumlah pendapatan usaha	<u>-0,97%</u>	<u>2,61%</u>
Beban sewa	3.989.350.000	4.407.400.000
Persentase dari jumlah beban usaha	<u>18,47%</u>	<u>20,50%</u>
Penghasilan bunga (Catatan 23)	187.430.367	198.971.383
Persentase dari jumlah penghasilan bunga	<u>56,78%</u>	<u>56,04%</u>
Beban bunga (Catatan 24)	39.597.304	219.486.646
Persentase dari jumlah beban bunga dan keuangan	<u>2,79%</u>	<u>11,32%</u>

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan minimum sebesar Rp 50 miliar yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Perusahaan juga diwajibkan menerapkan keputusan No. KEP-566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011 yang menggantikan keputusan No. KEP-20/PM/2003 tanggal 8 Mei 2003, yang mengatur antara lain perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi efek wajib memiliki MKBD paling sedikit Rp 25 milyar atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa utang sub-ordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas ditambah *ranking liabilities*, mana yang lebih tinggi dan perusahaan efek yang beroperasi sebagai manajer investasi wajib memiliki MKBD paling sedikit Rp 200 juta ditambah 0,1% dari jumlah dana yang dikelola.

Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan kepemilikan saham, modal disetor dan MKBD pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit, dan suku bunga. Dana Perusahaan dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko.

Manajemen risiko harga pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari *counterparty* yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait investasi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Untuk mengelola risiko yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan Direksi.

Perusahaan tereksposur risiko harga efek yang timbul dari investasi efek FVTPL.

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Aset dan liabilitas keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan bank, piutang dan utang nasabah, surat utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar. Perusahaan belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari *counterparty* atas liabilitas kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah sesuai dengan riwayat kreditnya.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan bank dan jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi (Catatan 4).

Manajemen risiko likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo.

	2016				Jumlah Rp
	Kurang dari tiga bulan Rp	Tiga bulan sampai dengan satu tahun Rp	Satu sampai dengan lima tahun Rp	Lebih dari lima tahun Rp	
Surat utang jangka pendek	24.430.088	13.712.946.156	-	-	13.737.376.244
Utang lembaga kliring dan penjaminan	9.233.122.400	-	-	-	9.233.122.400
Utang nasabah	22.554.541.300	-	-	-	22.554.541.300
Utang lain-lain	236.439.683	-	-	-	236.439.683
Biaya masih harus dibayar	287.228.092	-	-	-	287.228.092
Utang jangka panjang	-	-	127.613.860	-	127.613.860
Jumlah	32.335.761.563	13.712.946.156	127.613.860	-	46.176.321.579

P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

	2015				Jumlah Rp
	Kurang dari tiga bulan Rp	Tiga bulan sampai dengan satu tahun Rp	Satu sampai dengan lima tahun Rp	Lebih dari lima tahun Rp	
Surat utang jangka pendek	-	2.850.000.000	-	-	2.850.000.000
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2.447.964.100	-	-	-	2.447.964.100
Utang nasabah	3.669.826.415	-	-	-	3.669.826.415
Utang lain-lain	184.884.793	-	-	-	184.884.793
Biaya masih harus dibayar	226.830.049	-	-	-	226.830.049
Jumlah	6.529.505.357	2.850.000.000	-	-	9.379.505.357

28. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
<u>Aset keuangan</u>				
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	71.248.311.034	71.248.311.034	71.672.812.188	71.672.812.188
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	18.000.000.000	18.000.000.000
 Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan bank	1.597.188.398	1.597.188.398	1.120.507.566	1.120.507.566
Piutang reverse repo - bersih	54.542.916.656	54.542.916.656	14.760.000.000	14.760.000.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	19.403.331.552	19.403.331.552	6.704.679.958	6.704.679.958
Piutang nasabah	15.999.555.057	15.999.555.057	17.426.204.782	17.426.204.782
Piutang perusahaan efek lain - bersih	13.120.894.321	13.120.894.321	10.728.010.000	10.728.010.000
Piutang lain-lain	10.033.774.803	10.033.774.803	1.048.654.744	1.048.654.744
Jumlah	114.697.660.787	114.697.660.787	51.788.057.050	51.788.057.050
Jumlah Aset Keuangan	185.945.971.821	185.945.971.821	141.460.869.238	141.460.869.238
 <u>Liabilitas keuangan</u>				
Surat utang jangka pendek	13.737.376.244	13.737.376.244	2.850.000.000	2.850.000.000
Utang lembaga kliring dan penjaminan	9.233.122.400	9.233.122.400	2.447.964.100	2.447.964.100
Utang nasabah	22.554.541.300	22.554.541.300	3.669.826.415	3.669.826.415
Utang lain-lain	236.439.683	236.439.683	184.884.793	184.884.793
Biaya masih harus dibayar	287.228.092	287.228.092	226.830.049	226.830.049
Utang jangka panjang	127.613.860	127.613.860	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	46.176.321.579	46.176.321.579	9.379.505.357	9.379.505.357

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan dalam mengestimasi nilai wajar dan instrumen keuangan adalah sebagai berikut :

Nilai wajar didefinisikan sebagai nilai dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi saat ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

28. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam nilai tercatat apabila nilai tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan :

- a. Nilai wajar dari kas dan bank, piutang *reverse repo*, piutang nasabah, piutang lembaga kliring dan penjamin, piutang perusahaan efek lain, piutang lain-lain selain pinjaman karyawan, surat utang jangka pendek, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang jangka panjang mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut, memiliki jangka waktu jatuh tempo lebih singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.
- b. Nilai wajar dari portofolio efek – saham dan obligasi ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel berikut menunjukkan suatu analisa instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkat hierarki :

	2016		
	Tingkat 1	Tingkat 2	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan :			
Pada nilai wajar melalui			
laba rugi :			
Obligasi	42.645.580.000	-	42.645.580.000
Saham	28.602.731.034	-	28.602.731.034
Jumlah	71.248.311.034	-	71.248.311.034

	2015		
	Tingkat 1	Tingkat 2	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan :			
Pada nilai wajar melalui			
laba rugi :			
Obligasi	61.051.900.000	-	61.051.900.000
Saham	10.620.912.188	-	10.620.912.188
Dimiliki hingga jatuh			
tempo :			
Obligasi	18.000.000.000	-	18.000.000.000
Jumlah	89.672.812.188	-	89.672.812.188

29. IKATAN

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 24 Januari 2012, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (*floating*). Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Januari 2018 serta dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Yangky Halim, Direktur Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat saldo terutang dari fasilitas ini.

**P.T. VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

29. IKATAN (Lanjutan)

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 9 Maret 2012, PT Bank Capital Indonesia, Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa pinjaman aksep dengan jumlah sebesar Rp 9 milyar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 14,5%. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Maret 2017 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Aldo Jusuf Tjahaja, Komisaris Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat jumlah saldo terhutang atas pinjaman ini.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 13 Mei 2013, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas bank garansi kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk menjamin kegiatan pelaksana emisi efek dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75 milyar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 13 Mei 2017 dan dikenakan komisi sebesar 2% per tahun dari nilai bank garansi yang diterbitkan, minimum Rp 5 juta serta dijamin dengan deposito yang ditempatkan pada PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar minimum 5% atau obligasi negara atau obligasi korporasi dengan nilai minimum 20% dari bank garansi yang diterbitkan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat jumlah saldo terutang dari fasilitas ini.

30. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2016
	Rp
Perolehan aset tetap melalui utang jangka panjang	313.000.000
Perolehan aset tetap sehubungan pengampunan pajak	250.000.000

31. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2017.
